

Pemikiran Konsep Kurikulum Dua Tokoh Negara Yang Berbeda

Muthia Nur Rahma

Universitas Islam Negeri (UIN) Salatiga.

E-mail: mutianurahma@gmail.com

Mukh Nursikin

Universitas Islam Negeri (UIN) Salatiga

E-mail: ayahnursikin@gmail.com

Alamat: Jl. Lkr. Sel. Salatiga No.Km. 2, Pulutan, Kec. Sidorejo, Kota Salatiga,
Jawa Tengah 50716

Korespondensi penulis : mutianurahma@gmail.com

Abstract

The content standards and graduate competency standards that have been prepared by the BSNP are emphasized by the Minister Of National Education as a reference for teachers to develop curriculum according to school needs. The applicable curriculum remains competency based as a refinement of the previous curriculum.

The curriculum in education has a very large role in determining the progress of education in a country, starting from the realm of concepts to applications or practices in the field. Because it has a role as a plan and arrangement regarding content and teaching materials for implementing good educational.

The 1947 curriculum until the independence curriculum in Indonesia has changed from time to time to meet the needs of society and adapt to the times. A total of 11 curricula in Indonesia were developed in 1947, 1952, 1968, 1975, 1984, 1994, 2004, 2006, 2013 and independence which is still used today.

Keyword: Minister Of National Education, Curriculum, Draft.

Abstrak

Standar isi dan standar kompetensi lulusan yang telah disusun oleh BSNP ditekankan oleh Mendiknas sebagai acuan guru untuk mengembangkan kurikulum sesuai kebutuhan sekolah. Kurikulum yang berlaku tetap berbasis kompetensi sebagai penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya. Kurikulum dalam pendidikan memiliki peran yang sangat besar dalam menentukan kemajuan pendidikan di suatu negara, mulai dari ranah konsep hingga aplikasi atau praktik di lapangan. Karena mempunyai peran sebagai perencanaan dan pengaturan mengenai isi dan bahan ajar untuk penyelenggaraan pendidikan yang baik. Kurikulum 1947 sampai dengan kurikulum kemerdekaan di Indonesia mengalami perubahan dari waktu ke waktu untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan menyesuaikan dengan perkembangan zaman. Sebanyak 11 kurikulum di Indonesia dikembangkan pada tahun 1947, 1952, 1968, 1975, 1984, 1994, 2004, 2006, 2013 dan kemerdekaan yang masih digunakan sampai sekarang.

Kata kunci: Kurikulum , Mendiknas, Rancangan.

PENDAHULUAN

Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, pemerintah terus berupaya melaksanakan berbagai reformasi di bidang pendidikan. Adapun sarana untuk meningkatkan

mutu pendidikan diperlukan kurikulum. Kurikulum merupakan bagian penting dari setiap bentuk dan model pendidikan. Masyarakat Indonesia sudah lama mengenal kurikulum dan sangat paham dengan perubahan yang terjadi. Di antara komponen terpenting pendidikan, termasuk dalam kajian pendidikan Islam, adalah kurikulum. Kurikulum menempati posisi teramat penting dalam pendidikan. Kurikulum menjadi salah satu domain pendidikan yang strategis. Itulah sebabnya kajian terhadap kurikulum pendidikan tak pernah berhentidilakukan, baik oleh ahli-ahli pendidikan umum maupun oleh pakar pendidikan khusus. Perubahan masyarakat atau dinamika sosial, dengan demikian, menjadi salah satu faktor penting dalam perkembangan dan pengembangan kurikulum (curriculum development). Perkembangan teknologi dalam masyarakat sudah pasti akan berimplikasi terhadap pengembangan dan desain kurikulum. Jadi, kurikulum senantiasa menyesuaikan diri dengan dinamika sosial

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam kajian ini adalah pendekatan kualitatif. Adapun metode yang digunakan adalah metode penelitian kepustakaan. Pada hakikatnya semua penelitian memerlukan studi pustaka. Walaupun orang sering membedakan antara penelitian kepustakaan dan penelitian lapangan, keduanya tetap memerlukan penelusuran pustaka. Perbedaan utamanya hanyalah terletak pada fungsi, tujuan dan atau kedudukan studi pustaka dalam masing-masing penelitian tersebut. Dalam penelitian pustaka, penelusuran pustaka lebih daripada sekedar melayani fungsi-fungsi persiapan kerangka penelitian, mempertajam metodologi atau memperdalam kajian teoretis. Penelitian ini membatasi hanya pada kajian pustaka semata. Paling tidak ada tiga alasan kenapa melakukan hal ini. Pertama: karena persoalan penelitian tersebut hanya bisa dijawab lewat penelitian pustaka dan tidak bisa mengharapkan datanya dari penelitian lapangan. Kedua: studi pustaka ini diperlukan sebagai satu tahap tersendiri yaitu studi pendahuluan untuk memahami gejala baru yang terjadi dalam dunia pendidikan Islam. Ketiga: data pustaka tetap andal untuk menjawab persoalan penelitian ini

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Konsep Dasar Kurikulum dalam Pendidikan

Pendidikan pada hakikatnya adalah upaya memanusiakan manusia menjadi manusiawi melalui pendidikan, potensi manusia akan tumbuh

berkembang menjadi insan yang tertata pola pikirnya, termanifestasikan sikap dan tingkah laku baiknya. Salah satunya perlu adanya kurikulum pendidikan karena memiliki posisi yang sangat strategis. Hal ini karena seluruh kegiatan pendidikan bermuara pada kurikulum yang dasarnya merupakan suatu sistem yang saling terkait yang terdiri atas beberapa komponen yang saling mendukung.¹

Istilah kurikulum digunakan pertama kali pada dunia olahraga pada zaman Yunani kuno yang berasal dari kata *curir* dan *curere*, pada waktu itu kurikulum diartikan sebagai jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari. Secara harfiah, diketahui istilah kurikulum pertama kali muncul di Skotlandia sekitar 1829, secara resmi istilah ini baru dipakai hampir satu abad kemudian di Amerika Serikat. Pengertian kurikulum dalam dunia pendidikan secara sempit dan tradisional dikemukakan oleh Carter V Good. Kurikulum sekedar memuat dan membatasi pada sejumlah mata pelajaran yang diberikan guru atau sekolah kepada peserta didik guna mendapatkan ijazah atau sertifikat.

Istilah kurikulum dalam UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003 merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman dalam penyusunan kurikulum tingkat satuan pendidikan dan silabusnya pada setiap satuan pendidikan.²

Kurikulum pada umumnya adalah rancangan yang memuat seperangkat mata pelajaran dan materi yang akan dipelajari, atau yang akan diajarkan guru kepada siswa. Identik kurikulum menurut kebanyakan siswa dengan tugas pelajaran, latihan atau isi buku pelajaran. Orang tua cenderung memaknai kurikulum sebagai latihan atau pekerjaan rumah anaknya. Bagi guru, kurikulum petunjuk atau pedoman tentang konten kurikulum (materi pelajaran) yang akan diajarkan kepada siswa di samping strategi, metode atau teknik mengajar serta buku sumber materi ajar.³

¹ Ahmad Zainuri, *Konsep Dasar Kurikulum Pendidikan*, (Palembang: CV Amanah, 2018) hal, 12

² S. Nasution, *Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT Citra Aditya Bakti, 2003), hal, 9

³ Muhammad Ansyar, *Kurikulum Hakikat, Fondasi, Desain dan Pengembangan*, (Jakarta: Kencana, 2015) hal, 23

Pengembangan kurikulum harus berdasarkan pada prinsip-prinsip tertentu. Prinsip yang dianut di dalam pengembangan kurikulum merupakan kaidah, norma, pertimbangan atau aturan yang menjiwai kurikulum itu. Penggunaan prinsip “pendidikan seumur hidup” umpamanya mewajibkan pengembangan kurikulum dengan mensistemkan kurikulumnya sedemikian rupa sehingga tamatan pendidikan dengan kurikulum itu paling tidak mampu untuk dididik lebih lanjut dan memiliki semangat belajar yang tinggi dan lestari.

4

Konsep dasar kurikulum berubah dan berkembang mengikuti perubahan zaman dan tuntunan kemajuan serta perbedaan persepsi atau pandangan filosofis penulis pendidikan dan sebagai acuan pembelajaran dalam pendidikan yang memuat isi dan materi pelajaran. Kurikulum ialah sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh dan dipelajari oleh siswa untuk memperoleh sejumlah pengetahuan. Mata pelajaran (*subject matter*) dipandang sebagai pengalaman orang tua atau orang-orang pandai masa lampau, yang telah disusun secara sistematis dan logis. Artinya, menurut urutan tertentu secara logis dan dapat diterima oleh akal dan pikiran.

Konsep dasar untuk membuat kurikulum khususnya untuk PAI, sebagai berikut:

- a) Agama, semua sistem yang ada dalam masyarakat Islam, termasuk sistem pendidikan, harus meletakkan dasar bagi falsafah, tujuan, dan kurikulum ajaran Islam, termasuk akidah, ibadah, muamalat dan hubungan dalam masyarakat. Artinya mengacu pada dua sumber utama hukum Islam, yaitu Al-Qur'an dan As-sunnah.
- b) Filsafat, landasan ini memberikan arah dan tujuan pendidikan Islam, dengan landasan filosofis agar susuna kurikulum pendidikan Islam mengandung suatu kebenaran, terutama yang berkaitan dengan nilai-nilai sebagai visi hidup untuk menyakini kebenaran.

⁴ Zainal Arifin, *Konsep dan Model pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal, 27

- c) Psikologis, landasan ini menyatakan bahwa kurikulum pendidikan Islam harus dirancang dengan memperhatikan tahapan tumbuh kembang yang dilalui peserta didik, karakter perkembangan peserta didik, tingkat kematangan fisik, intelektual, bahasa, bakat emosional dan sosial, kebutuhan dan keinginan, minat, kemampuan dan ketrampilan, perbedaan individu antar peserta didik.
- d) Sosial, mengakar pada masyarakat dan perubahan serta perkembangannya baik dalam kaitannya dengan pengetahuan, nilai-nilai ideal, cara berpikir dan adat istiadat maupun dalam kaitannya dengan seni.
- e) Organizer, dasar ini menjadi pedoman untuk membuat materi pembelajaran dan menyajikannya.⁵

B. Pemikiran Konsep Tokoh Kurikulum

Kurikulum dalam dunia pendidikan menurut Tokoh Francis W Parker dari Amerika Serikat:

“kurikulum sekolah adalah muatan proses, baik formal maupun informal yang diperuntukkan bagi pelajar untuk memperoleh pengetahuan dan pemahaman, mengembangkan keahlian dan mengubah apresiasi sikap dan nilai dengan bantuan sekolah”. dapat dimaknai dalam tiga konteks yaitu sebagai sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik, sebagai pengalaman belajar, dan sebagai rencana program belajar.⁶

Sementara di Indonesia sendiri ada Ki Hajar Dewantara, beliau menjelaskan dari kurikulum yang terjadi saat ini menjelaskan makna kemerdekaan belajar yang diusung yakni membentuk manusia yang dimulai dari mengembangkan bakat. Jadi yang dalam implementasinya guru harus memperhatikan apa yang dapat dikembangkan oleh anak didiknya. Guru harus jeli menelisik kebutuhan anak didik, mana yang harus didorong dan mana yang harus dikuatkan.

Pengertian kurikulum sebagai sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik merupakan konsep kurikulum yang sampai saat ini banyak mewarnai teori-teori dan praktik pendidikan. dalam makna ini kurikulum sering dikaitkan dengan usaha untuk memperoleh ijazah , sedangkan ijazah itu sendiri adalah

⁵ Jurnal Pendidikan Sosial dan Budaya, *Kedudukan Kurikulum dalam Pendidikan Agama Islam*, Vol 1, no 2, tahun 2021

⁶ Ali Mudhofir, *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Bahan Ajar Dalam Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2012), hal, 1-2

keterangan yang menggambarkan kemampuan seseorang yang mendapat ijazah tersebut.

KESIMPULAN

Kurikulum dalam pendidikan memiliki peran yang sangat besar dalam menentukan kemajuan pendidikan di suatu Negara, mulai dari ranah konsep hingga aplikasi atau praktek di lapangan. Karena memiliki peran sebagai rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan ajar penyelenggaraan pedoman pendidikan yang baik.

Daftar Pustaka

Zainuri, Ahmad, 2018, *Konsep Dasar Kurikulum Pendidikan*, Palembang: CV Amanah.

S. Nasution, 2003, *Pengembangan Kurikulum*, Bandung: PT Citra Aditya Bakti
Ansyar, Muhammad, 2015 *Kurikulum Hakikat, Fondasi, Desain dan Pengembangan*, Jakarta: Kencana

Arifin, Zainal 2011, *Konsep dan Model pengembangan Kurikulum*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Hamalik, Oemar, 2008, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara

Mudlofir, Ali, 2012, *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Bahan Ajar dalam Pendidikan Agama Islam*, Jakarta :PT Raja Grafindo Persada.

Jurnal Pendidikan Sosial dan Budaya, 2021, *Kedudukan Kurikulum dalam Pendidikan Agama Islam*, Vol 1, no 2